

Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan “*Bale Dagang Barudak*” Sebagai Implementasi Tatanen di Bale Atikan



Siti Komalasari^{*1}, Yahya Rafi Sya'bani², Rani Hartanti³, Rosda Maulida⁴, Putri Fasya Naziha⁵, Zacky Wiryawan Atmaja⁶, Jennyta Caturiasari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

sitikomalasari01@upi.edu^{1*}, yahyarafi327@upi.edu², ranihartanti444@upi.edu³, rosdamaulida02@upi.edu⁴, putrifasya2534@upi.edu⁵, zacky.wiryawan16@upi.edu⁶, jennytags@upi.edu⁷

Submission 2025-11-25

Review 2025-12-27

Publication 2026-01-13

ABSTRAK

Program “*Bale Dagang Barudak*” merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikembangkan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter dan mendukung tujuan program *Tatanen di Bale Atikan* (TdBA). Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta, pada tanggal 22 September hingga 5 November 2025, dengan melibatkan siswa dan wali siswa kelas 4 dan 5. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program “*Bale Dagang Barudak*” mampu memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap karakter kewirausahaan siswa, yakni percaya diri, keberanian mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, kemampuan melihat peluang, serta kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Pengabdian ini menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter kewirausahaan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan; Pendidikan Karakter; Tatanen di Bale Atikan*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 yang terus bertransformasi, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat substantif dan fundamental dalam pembentukan karakter individu menjadi lebih berkualitas. Menurut Saputri dkk., (2025) menjelaskan bahwa di tingkat Sekolah Dasar (SD), penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada dimensi moral dan etika, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan. Terlebih kompleksitas isu sosial dan lingkungan menambah urgensi dari pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter anak yang berkesadaran ekologis, sosial-ekonomi, dan spiritual (Adow dkk., 2024; Armawi, 2013; Sánchez-Rodríguez dkk., 2025). Dengan begitu anak akan menjadi lebih siap dalam menghadapi kesenjangan-kesenjangan akibat perkembangan zaman dan mampu berdaya saing global.

Sejalan dengan urgensi pendidikan karakter, Dinas Pendidikan Purwakarta merancang inovasi pendidikan karakter yakni *Tatanen di Bale Atikan* (TdBA) sebagai pendekatan pendidikan karakter berbasis semesta (Alindra, Hayati, dkk., 2025; Tabroni & Nasihah, 2022). Dalam hal ini sekolah diposisikan bukan hanya sebagai tempat belajar formal, melainkan laboratorium kehidupan. Siswa-siswi diajak untuk lebih memahami secara langsung ekosistem serta terlibat dalam pertanian berkelanjutan. Dengan kata lain TdBA sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Alindra, Nuraeni, dkk., 2025; Nurdiansyah dkk., 2024). Berdasarkan Peraturan Bupati No.49 Tahun 2025, TdBA sudah menjadi muatan lokal dan diterapkan dalam bentuk pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kultur atau budaya sekolah.

Menanggapi tantangan pendidikan karakter dan tujuan dari TdBA, tim pengabdian masyarakat menginisiasi sebuah program berbasis *experiential learning* yang diberi nama "*Bale Dagang Barudak*". Program ini dirancang sebagai inovasi model pembelajaran praktik berjualan (*Market Day*) yang secara eksplisit mengintegrasikan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewirausahaan. Melalui "*Bale Dagang Barudak*", siswa diajak untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan ekonomi mikro dengan penekanan pada penggunaan produk ramah lingkungan, minimasi limbah, dan etika transaksi yang jujur. Program ini diharapkan menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan (seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab) sekaligus menumbuhkan literasi ekologi dan literasi ekonomi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN 10 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta mulai dari tanggal 22 Oktober hingga 05 November 2025. Adapun subjek yang aktif mengikuti rangkaian kegiatan ialah seluruh siswa-siswa dan wali siswa kelas 4 dan 5. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan mencakup observasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi disini ditujukan kepada para siswa mengenai pemahaman TdBA dan kewirausahaan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan terdiri dari dua serangkaian kegiatan yakni; penyuluhan dan *Market Day*. Pada kegiatan penyuluhan seluruh siswa dan wali siswa diberikan edukasi serta pengarahan mengenai ke tujuan kegiatan, cara pengolahan bahan,

hingga pengolahan limbah yang baik dan benar. Setelah penyuluhan para siswa mulai mengolah bahan diawasi serta dibimbing oleh orang tua, kemudian hasil olahan diujikan pada kegiatan *Market Day*.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan PkM berlangsung. Evaluasi awal dilakukan dengan melakukan *pretest* kepada partisipan untuk melihat sejauh mana partisipan memahami inti dari materi yang akan disampaikan. Selanjutnya untuk evaluasi akhir dilakukan dengan melakukan *posttest* untuk melihat apakah partisipan sudah benar-benar memahami materi secara teoritis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 10 Nagrikaler selama 3 bulan dengan melakukan *pretest* dan *posttest* atau sebelum dan sesudah kegiatan *Bale Dagang Barudak*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan karakter kewirausahaan pada siswa-siswi SDN 10 Nagrikaler (seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab) sekaligus menumbuhkan literasi ekologi dan literasi ekonomi. Pada tahap ini tim PkM merancang instrumen berupa soal yang nanti akan diujikan kepada siswa-siswa untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian ini. Sebelum itu tim PkM memvalidasi instrumen terlebih dahulu dengan cara *Expert Judgment* oleh dua guru di SDN 10 Nagrikaler. Instrumen-instrumen yang dibuat berdasarkan pada teori-teori karakter kewirausahaan.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan melalui teknik *Expert Judgment*, instrumen dinyatakan memenuhi kelayakan untuk digunakan. Para ahli dimintai pendapat serta evaluasinya terhadap instrumen yang disusun oleh tim PkM, dan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dinilai layak untuk dipergunakan.

Tabel 1. Pendapat Validator

No.	Validator 1		Validator 2	
	Komentar	Revisi	Komentar	Revisi
1.	Validator mengomentari tentang penggunaan bahasa yang kurang tepat untuk siswa	Tim PkM memperbaiki penggunaan bahasa dan penulisan yang digunakan	Validator mengomentari beberapa soal belum menekankan pada aspek karakter (kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab)	Tim PkM menambah dan memperbaiki soal sesuai aspek karakter (kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab)
2.	Validator mengomentari bahwa soal hanya meminta definisi, belum mengaitkan soal dengan kewirausahaan melalui praktik <i>Bale Dagang Barudak</i>	Tim PkM memperbaiki dan menambahkan soal berdasarkan pada pengalaman siswa menanam umbi-umbian dan berjualan	Validator mengomentari soal belum menyertakan pada tatanen di bale atikan, seperti penggunaan media tanah ramah lingkungan	Tim PkM memperbaiki dan mengubah soal sesuai dengan tatanen di bale atikan yaitu penggunaan media tanah ramah lingkungan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini mengambil data lapangan dengan melakukan observasi

terlebih dahulu pada proses penanaman umbi-umbian yang dilakukan di SDN 10 Nagrikaler sebanyak 8 kali pertemuan. Adapun peserta kegiatan ini berjumlah 59 siswa dengan jumlah 8 kelompok. Sebelum kegiatan *Bale Dagang Barudak* berlangsung, tim PkM melakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan kewirausahaan untuk siswa pada revolusi industri 4.0 kepada para siswa dan wali siswa.

Pada tahap awal, tim PkM mengidentifikasi karakter siswa berdasarkan tiga indikator karakter kewirausahaan melalui pemberian tes awal (*pre-test*). Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum melakukan kegiatan pengabdian. Kondisi awal tersebut akan menjadi acuan untuk mengukur dampak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Setelah tes awal, siswa melaksanakan rangkaian kegiatan *Bale Dagang Barudak*. Setelah itu, siswa-siswa melakukan tes akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi.

Tim PkM kemudian menganalisis hasil tes yang dilakukan siswa-siswi. Dalam hal ini tim PkM menggunakan beberapa indikator kewirausahaan sebagai acuan mengetahui peningkatan karakter kewirausahaan pada siswa. Adapun indikator tersebut diantaranya kepercayaan diri, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, mampu melihat peluang, serta jujur, tekun, dan bertanggung jawab. Hasil jawaban kemudian diuji validitas menggunakan software SPSS versi 26.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata *pre-test* adalah 51, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan serangkaian kegiatan *Bale Dagang Barudak*, terjadi peningkatan yang signifikan pada karakter siswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Bale Dagang Barudak* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter kewirausahaan siswa.

Bale Dagang Barudak adalah kegiatan simulasi jual beli dimana sebagian anak menjadi penjual dan sebagian lagi menjadi pembeli. Kegiatan *Bale Dagang Barudak* ini merupakan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa P3K UPI di SDN 10 Nagrikaler sebagai program pengembangan karakter siswa untuk dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kewirausahaan (seperti kepercayaan diri, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, mampu melihat peluang, serta jujur, tekun, dan bertanggung jawab). Kegiatan ini dapat melatih karakter positif siswa saat melaksanakan kegiatan jual beli, karena para siswa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga membangun karakter kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dijelaskan, bahwa dengan melakukan kegiatan *Bale Dagang Barudak* dapat membantu meningkatkan karakter kewirausahaan pada siswa. Sejalan dengan pendapat Hanama dkk., (2024) program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman langsung dalam proses keusahawanan, mulai dari produksi, penataan produk, hingga penjualan. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan inovatif, kreatif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan percaya diri. Menurut pandangan Sunipa dkk., (2022) pembentukan karakter peserta didik di Indonesia dapat didukung melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kesehariannya. *Bale Dagang Barudak* selaku alternatif kegiatan pendidikan karakter kewirausahaan siswa dapat mengembangkan karakter kewirausahaan dengan cara siswa belajar jual beli.

Dengan mengacu pada pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Bale Dagang Barudak* berkontribusi pada pengembangan lima indikator karakter

kewirausahaan, yaitu rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, kemampuan melihat peluang, serta sifat jujur, tekun, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap karakter kewirausahaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa program "*Bale Dagang Barudak*" sebagai implementasi *Tatanen di Bale Atikan* (TdBA) secara efektif dapat meningkatkan karakter kewirausahaan siswa. Selain itu kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung yang membantu siswa memahami proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan ekonomi mikro berbasis ramah lingkungan, minimasi limbah, dan etika transaksi yang jujur.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap karakter kewirausahaan siswa, terutama dalam aspek kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, kemampuan melihat peluang, serta sikap jujur, tekun, dan bertanggung jawab sehingga siswa dapat berwirausaha dengan lebih baik lagi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dukungan aktif dari guru serta orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik, khususnya dalam proses perencanaan agar kegiatan dapat berlangsung lebih terarah dan optimal.

REFERENSI

- Adow, A. H. E., Safeer, M. M., Mohammed, M. G. H., Alam, M. S., & Sulphay, M. M. (2024). A synthesis of academic literature on eco-spirituality. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 10(4), 2163–2178. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.04.40>
- Alindra, A. L., Hayati, E., Walidain, A. B., Pramudya Dwi Permata Radianty, A., Zakiyyan, F., Fitriyani, D., Rohmatul Aulia, F., & Marlina, N. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Gerakan Tatanen di Bale Atikan(TdBA) di Kabupaten Purwakarta. 10, 2477–2143.
- Alindra, A. L., Nuraeni, F., Mustikaati, W., Hikmatunisa, N. P., Putri, H. E., Nurhafidah, L., & Ravy, H. (2025). Science Based Competency of Teachers in Implementing Tatanén di Bale Atikan: An Analysis based on the Asia-Pacific ESD Teacher Competency Framework. *Journal of Natural Science and Integration*, 8(2), 298–310.
- Armawi, A. (2013). Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumberdaya alam. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 20(1), 57–67.
- Hanama, A., Kristiawan, Y., Siswanto, D. H., & Syah, A. B. P. D. A. F. (2024). Program Market Day sebagai Stimulus untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Murid Sekolah Dasar. *Murabbi*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.39>
- Nurdiansyah, N., Fauziah, A., Pratama, G. A., Aghniyah, I. A., Rakasiwi, N. P., & Septiani, N. (2024). Vertical Garden dan Tatanen di Bale Atikan untuk Lingkungan Hijau di SDN 1 Munjuljaya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 3054–3059. <https://doi.org/10.59837/qhz5e032>
- Sánchez-Rodríguez, Á., Górski, M. R., Joshanloo, M., Kryś, K., Tønnessen, M., Li, L. M. W., Akaliyski, P., Haas, B. W., Hussain, M. A., Guemaz, F., Boussena, M., Iter, N., Vlasenko, O., Lun, V. M. C., Vignoles, V. L., Aminnuddin, N. A., Işık, İ., Ngom-Dieng, L., Fülöp, M., ... Bond, M. H. (2025). Mind the Gap: Perceived Economic Inequality and the Well-

- Being Gap around the Globe. Social Psychological and Personality Science.
<https://doi.org/10.1177/19485506251345937>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173.
<https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Sunipa, S., Risia, A. F., & Nurtika, N. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Business Management*, 1(2).
<https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>
- Tabroni, I., & Nasihah, F. (2022). In House Training Implementation of the Independent Curriculum based Tatanen in Bale Atikan at UPTD SD Negeri Salem, Pondoksalam. *Indonesian Journal of Society Development*, 1(2), 83–104.
<https://doi.org/10.55927/ijsd.v1i2.2206>